

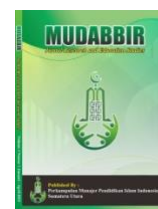


JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>



ISSN: 2774-8391

Analisis Nilai Disiplin, Tanggung Jawab dan Sopan Santun di SDN 002 Rambah Samo

Sri Kamsia Putri¹, Memeytan², Alya Ramadhani³,
Puja Asriani Tbn⁴, Abdul Putra Ginda Hasibuan⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Rokania, Indonesia

Email: putrikamisah14@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi nilai disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun siswa melalui kegiatan observasi kelas sebagai bagian dari upaya peningkatan karakter peserta didik dalam lingkungan sekolah. Fokus utama penelitian diarahkan pada bagaimana ketiga nilai tersebut ditampilkan siswa dalam perilaku sehari-hari selama proses pembelajaran berlangsung. Metode penelitian yang digunakan adalah observasi kualitatif dengan mencatat secara langsung berbagai tindakan, interaksi, dan pola perilaku siswa selama berada di dalam kelas. Data dikumpulkan melalui lembar observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai disiplin siswa terlihat dari kemampuan mereka mengikuti aturan kelas, ketepatan waktu, serta kesiapan dalam menerima pelajaran. Nilai tanggung jawab tercermin melalui penyelesaian tugas tepat waktu, penggunaan fasilitas kelas secara benar, dan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sementara itu, nilai sopan santun tampak dari cara siswa berkomunikasi dengan guru dan teman sebaya, penggunaan bahasa yang santun, serta sikap saling menghargai.

Kata Kunci: *Disiplin, Sopan Santun, Tanggung Jawab.*

ABSTRACT

This study aims to evaluate students' discipline, responsibility, and politeness through classroom observation as part of efforts to strengthen character development within the school environment. The research focuses on how these three values are demonstrated by students in their daily behavior during the learning process. A qualitative observational method was

employed by directly recording various actions, interactions, and behavioral patterns shown by the students in the classroom. Data were collected using observation sheets, field notes, and supporting documentation. The findings indicate that students' discipline is reflected in their ability to follow classroom rules, punctuality, and readiness to participate in learning activities. Responsibility is observed through timely completion of assignments, proper use of classroom facilities, and active participation in learning. Meanwhile, politeness is demonstrated through respectful communication with teachers and peers, the use of polite language, and attitudes that promote mutual respect. Overall, the classroom observations revealed that most students have displayed these three character values satisfactorily, although continuous reinforcement is still needed through consistent routines, teacher modeling, and structured monitoring.

Keywords: Discipline, Manners, Responsibility.

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia diharapkan mampu membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kecakapan hidup dan karakter yang kuat. Dalam sistem pendidikan nasional, pendidikan dipandang sebagai proses sadar dan terencana yang bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik berkembang secara optimal, baik dari segi spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, moral, maupun keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Dengan demikian, peserta didik diharapkan tumbuh menjadi individu yang berkarakter sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Karakter yang kuat menjadi fondasi penting bagi kemajuan suatu bangsa. Semakin baik nilai dan karakter yang dimiliki masyarakat, semakin besar kontribusinya terhadap pembentukan identitas bangsa yang bermartabat. Oleh sebab itu, penanaman nilai-nilai karakter perlu dimulai sejak dini agar pembentukan kepribadian anak dapat berlangsung secara optimal. Dalam prosesnya, pendidikan karakter membantu siswa memahami serta menghargai proses belajar sebagai bagian dari pembentukan diri. Pendidikan bukan hanya penyampaian pengetahuan, tetapi juga sarana menanamkan nilai-nilai yang berhubungan dengan ketuhanan, lingkungan, dan diri sendiri. Pembelajaran karakter di sekolah dasar banyak diintegrasikan melalui pembelajaran tematik, yang menggabungkan berbagai mata pelajaran dalam satu tema agar siswa dapat memahami materi secara utuh. Pembelajaran tematik menjadi media yang efektif

untuk menanamkan nilai-nilai karakter karena memberikan konteks nyata yang relevan dengan kehidupan siswa. Dengan demikian, pendidikan karakter di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk anak menjadi pribadi yang bertanggung jawab, berakhlak baik, dan mampu berperilaku sesuai norma yang berlaku (Rosita et al., 2022).

Pendidikan karakter merupakan serangkaian upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami serta menghayati nilai-nilai perilaku yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan kehidupan berbangsa. Nilai-nilai tersebut tercermin dalam cara berpikir, bersikap, merasakan, berbicara, dan bertindak sesuai norma agama, hukum, budaya, adat, maupun etika yang berlaku. Pelaksanaan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui proses pembelajaran di sekolah maupun melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari di rumah. Orang tua dan guru memegang peran penting dalam membentuk karakter anak karena keduanya berinteraksi langsung dengan proses belajar dan perkembangan perilaku anak. Oleh sebab itu, diperlukan keselarasan antara pendidikan karakter yang diperoleh di sekolah dengan nilai-nilai yang diterapkan di lingkungan keluarga. Karakter yang ditanamkan melalui kegiatan belajar di sekolah diharapkan dapat diperkuat kembali oleh orang tua melalui berbagai aktivitas di rumah. Dengan adanya keseimbangan antara peran sekolah dan keluarga, proses pembentukan karakter anak dapat berjalan lebih optimal dan memberikan hasil yang lebih baik.

Pendidikan karakter merupakan rangkaian usaha yang disusun dan dijalankan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami dan menghayati nilai-nilai perilaku yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan, serta kehidupan berbangsa. Nilai-nilai tersebut tercermin melalui cara berpikir, bersikap, merasakan, berbicara, dan bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, budaya, adat, maupun etika yang berlaku.

Pelaksanaan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui proses pembelajaran di sekolah maupun melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari di rumah. Orang tua dan guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak karena keduanya berhubungan langsung dengan proses belajar dan perkembangan perilaku

anak. Oleh karena itu, diperlukan keselarasan antara pendidikan karakter yang diperoleh di sekolah dan nilai-nilai yang diterapkan di lingkungan keluarga. Nilai karakter yang ditanamkan di sekolah diharapkan dapat diperkuat kembali oleh orang tua melalui berbagai aktivitas di rumah. Dengan adanya keseimbangan antara peran sekolah dan keluarga, proses pembentukan karakter anak dapat berjalan lebih optimal dan memberikan hasil yang lebih efektif. Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku. Indikator kedisiplinan antara lain kebiasaan hadir tepat waktu dan mematuhi aturan sekolah. Selain itu, tanggung jawab juga menjadi salah satu nilai karakter penting, yang diartikan sebagai sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas serta kewajibannya. Indikator tanggung jawab dapat terlihat dari keteraturan siswa dalam menjalankan tugas piket serta keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan sekolah (Kartika, 2019).

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3, Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan juga bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dalam konteks tersebut, lembaga sekolah memegang peranan penting dalam membentuk karakter peserta didik. Sekolah merupakan organisasi atau wadah kerja sama yang terdiri dari sekelompok orang yang bekerja secara terarah untuk mencapai tujuan pendidikan dengan memanfaatkan berbagai sumber daya secara selektif, efektif, dan efisien. Melalui peran tersebut, sekolah berupaya membantu peserta didik mencapai kematangan diri, baik secara intelektual maupun moral. Membentuk karakter anak dapat diibaratkan seperti memahat batu permata atau logam yang keras. Jika proses pemahatan dilakukan secara sembarangan dan tanpa kehati-hatian, hasilnya akan rusak atau tidak sesuai harapan. Demikian pula dalam mengembangkan kepribadian anak, setiap individu memiliki kekhasan layaknya huruf dalam alfabet yang tidak pernah benar-benar sama. Oleh karena itu, pembentukan karakter memerlukan proses

yang konsisten, hati-hati, dan penuh perhatian agar anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang baik, kuat, dan bermartabat (Muzdalifah, 2022).

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Di tengah perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat, sekolah terus berupaya menanamkan nilai-nilai positif yang dapat memperkuat karakter siswa. Nilai disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun menjadi aspek penting yang mendukung keberhasilan akademik sekaligus membentuk integritas dan moral yang baik pada diri siswa. Berbagai praktik positif dalam pembentukan karakter sudah mulai terlihat. Banyak siswa menunjukkan kedisiplinan dengan hadir tepat waktu, mematuhi aturan kelas, serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Sikap tanggung jawab tampak dari kemampuan siswa menyelesaikan tugas tepat waktu, melaksanakan piket secara teratur, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, sopan santun juga tercermin dari cara siswa berkomunikasi dengan guru maupun teman sebaya, penggunaan bahasa yang santun, serta sikap saling menghargai dalam interaksi sehari-hari (Elmiani et al., 2023).

Melalui kegiatan observasi kelas, berbagai nilai positif ini dapat dilihat secara langsung dan objektif. Observasi memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai perkembangan karakter siswa serta menunjukkan bahwa upaya sekolah dalam menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun telah memberikan hasil yang nyata. Penelitian ini tidak hanya menilai perilaku siswa, tetapi juga menegaskan bahwa pembiasaan dan bimbingan yang dilakukan secara konsisten mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan penuh nilai positif. Hasil evaluasi ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk terus memperkuat program pembentukan karakter di SDN 002 Rambah Samo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi kelas sebagai teknik utama dalam pengumpulan data. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran yang nyata, mendalam, dan naturalistik mengenai perilaku siswa dalam konteks lingkungan belajar (Moleong, 2019; Creswell &

Poth, 2018). Evaluasi terhadap nilai disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun pada siswa SDN 002 Rambah Samo membutuhkan pemahaman yang komprehensif terhadap perilaku alami yang muncul dalam lingkungan belajar, sehingga metode kualitatif menjadi pilihan yang paling relevan (Assingkily, 2021; Gunawan, 2017; Denzin & Lincoln, 2018).

Teknik Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data dilakukan melalui beberapa langkah berikut:

a) Observasi Langsung di Kelas

Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap perilaku siswa selama proses pembelajaran. Teknik observasi ini memungkinkan peneliti menangkap fenomena perilaku secara alami dan tanpa rekayasa (Miles, Huberman, & Saldaña, 2018).

b) Pencatatan Lapangan (*Field Notes*)

Seluruh temuan selama observasi dicatat secara rinci dalam catatan lapangan untuk menjaga keutuhan data serta memberikan dokumentasi yang sistematis (Creswell & Poth, 2018).

c) Dokumentasi

Data pendukung seperti foto kegiatan, jadwal kelas, dan aturan sekolah dikumpulkan sebagai bukti empiris yang memperkuat hasil observasi. Teknik dokumentasi sering digunakan untuk melengkapi data observasi dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2019).

d) Wawancara

Guru kelas dapat dimintai keterangan tambahan untuk memastikan keabsahan data mengenai perilaku siswa. Wawancara digunakan sebagai teknik triangulasi untuk meningkatkan kredibilitas data (Denzin & Lincoln, 2018).

Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu mengelompokkan data berdasarkan tiga kategori utama: disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun. Analisis dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dijelaskan dalam model analisis data kualitatif oleh Miles,

Huberman, dan Saldaña (2018). Selain itu, data ditafsirkan berdasarkan teori nilai-nilai karakter dalam pendidikan yang menekankan penguatan kedisiplinan, tanggung jawab, dan sopan santun pada siswa (Zubaedi, 2018; Kemendikbud, 2018).

Hasil analisis ini memberikan gambaran komprehensif mengenai perkembangan karakter siswa serta faktor-faktor yang memengaruhi kemunculan perilaku tersebut. Temuan ini menjadi dasar dalam merumuskan rekomendasi pembinaan karakter yang tepat bagi siswa di SDN 002 Rambah Samo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Nilai Disiplin

Disiplin merupakan indikator utama dalam pembentukan karakter siswa, karena nilai ini berpengaruh langsung pada kesiapan belajar dan keteraturan proses pembelajaran. Berdasarkan lembar observasi, sebagian besar siswa menunjukkan perilaku disiplin yang kuat. Mereka hadir tepat waktu, mengikuti aturan kelas, memperhatikan instruksi guru, dan tidak melakukan tindakan yang mengganggu jalannya pembelajaran. Hal ini memperlihatkan adanya pembiasaan yang sudah tertanam dengan baik. Selain itu, siswa juga menunjukkan kepatuhan terhadap rutinitas kelas, seperti berbaris dengan rapi, menjaga kebersihan meja, serta memasukkan kembali alat pembelajaran ke tempatnya setelah digunakan. Namun, tetap ditemukan beberapa siswa yang berada pada kategori "cukup". Siswa pada kategori ini cenderung membutuhkan arahan lebih untuk fokus dalam pembelajaran, karena perhatian mereka mudah teralihkan oleh percakapan ringan atau aktivitas di luar konteks pelajaran. Kedisiplinan yang terlihat ini menunjukkan bahwa sekolah telah berhasil menumbuhkan budaya disiplin melalui kebijakan yang jelas dan konsisten, seperti aturan jam masuk, tata tertib kelas, dan sanksi edukatif. Keteladanan guru juga memperkuat keberhasilan tersebut, karena siswa cenderung meniru perilaku guru yang hadir tepat waktu, berbicara tertib, dan bertindak sesuai aturan.

Analisis Nilai Tanggung Jawab

Tanggung jawab siswa dievaluasi melalui penyelesaian tugas, kerapian dalam menjaga alat dan fasilitas belajar, serta keteraturan dalam melaksanakan piket kelas. Secara umum, siswa menunjukkan sikap tanggung jawab yang baik. Mereka menyelesaikan tugas sekolah tepat waktu, mengumpulkan lembar kerja dengan rapi, dan berusaha memahami materi pelajaran dengan sungguh-sungguh. Dalam hal pelaksanaan piket, sebagian siswa terlihat memiliki inisiatif yang tinggi. Mereka menyapu, menghapus papan tulis, merapikan meja, dan membuang sampah ke tempatnya tanpa harus selalu diminta oleh guru. Ini menunjukkan bahwa nilai tanggung jawab sudah mulai menjadi kebiasaan, bukan hanya kewajiban. Namun demikian, sebagaimana temuan pada aspek disiplin, ada sekelompok kecil siswa yang masih perlu bimbingan tambahan. Mereka menunjukkan perilaku cukup bertanggung jawab, tetapi perlu diingatkan secara berkala untuk menyelesaikan tugas tepat waktu atau menjaga perlengkapan belajar. Kondisi ini wajar terjadi dalam proses pembentukan karakter, karena setiap siswa memiliki latar belakang dan kematangan perkembangan yang berbeda. Peran guru tetap penting dalam memberikan bimbingan, pengawasan, dan dorongan positif untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa.

Analisis Nilai Sopan Santun

Sopan santun merupakan nilai karakter yang sangat menonjol berdasarkan hasil observasi. Perilaku siswa memperlihatkan tingkat kesantunan yang tinggi dalam berinteraksi dengan guru maupun teman sebaya. Mereka berbicara menggunakan bahasa yang sopan, mendengarkan ketika guru berbicara, meminta izin dengan baik, dan tidak menyela percakapan. Hal ini menunjukkan bahwa budaya sopan santun telah mengakar kuat di SDN 002 Rambah Samo. Hubungan antarsiswa juga menunjukkan adanya sikap saling menghargai. Mereka tidak mengejek teman yang mengalami kesulitan, melainkan justru memberikan bantuan. Siswa juga tidak memperlihatkan perilaku agresif seperti mendorong, mengejek, atau berkata kasar, yang sering ditemukan di sekolah-sekolah yang mengalami tantangan moral. Kesadaran siswa untuk menghargai dan menghormati guru juga terlihat sangat kuat, misalnya ketika mereka berdiri untuk memberi salam, memberi perhatian saat guru mengajar, dan menunjukkan sikap tenang ketika menerima instruksi. Hal ini

menunjukkan bahwa nilai kesantunan tidak hanya menjadi aturan, tetapi telah menjadi bagian dari budaya sekolah yang mengakar melalui pembiasaan dan keteladanan.

Peran Guru dalam Pembentukan Karakter

Guru memainkan peran sentral dalam pembentukan karakter siswa. Berdasarkan lembar observasi, guru di SDN 002 Rambah Samo telah memberikan teladan yang baik. Guru datang tepat waktu, berbicara dengan sopan, dan memberikan contoh tindakan positif di hadapan siswa. Keteladanan ini sangat penting karena siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung. Guru juga memberikan arahan dan teguran dengan metode yang mendidik, bukan memarahi secara emosional. Ini menciptakan suasana pembelajaran yang aman dan nyaman, sehingga siswa merasa dihargai dan lebih terbuka dalam memperbaiki diri. Selain itu, guru secara aktif memberikan apresiasi terhadap perilaku positif siswa, baik melalui pujian verbal maupun bentuk penguatan lainnya. Apresiasi ini memotivasi siswa untuk terus mempertahankan dan meningkatkan karakter yang baik. Guru juga berhasil mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam materi pembelajaran tematik, sehingga siswa tidak hanya memahami nilai tersebut secara teoritis, tetapi juga mempraktikkannya secara langsung dalam kegiatan belajar sehari-hari.

Lingkungan dan Budaya Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor eksternal yang sangat memengaruhi pembentukan karakter siswa. Berdasarkan hasil pengamatan, lingkungan SDN 002 Rambah Samo tampak bersih, tertib, dan teratur. Program pembiasaan seperti kebersihan kelas, piket harian, kegiatan literasi, dan gotong royong rutin telah membantu menanamkan nilai disiplin dan tanggung jawab secara tidak langsung kepada siswa. Interaksi antar siswa di lingkungan sekolah juga menunjukkan dinamika sosial yang sehat, dengan adanya kerja sama, saling membantu, dan saling menghargai. Kondisi lingkungan yang positif ini memperkuat nilai sopan santun yang

ditunjukkan siswa selama observasi. Lingkungan sekolah yang bersih dan tertib menunjukkan bahwa budaya karakter telah dibangun bersama antara siswa, guru, dan pihak sekolah.

Keterkaitan dengan Tujuan Penelitian

Temuan observasi ini sangat relevan dengan tujuan penelitian yaitu mengevaluasi bagaimana nilai disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun diterapkan oleh siswa di SDN 002 Rambah Samo. Hasilnya menunjukkan bahwa ketiga nilai ini sudah berjalan baik dan melekat dalam perilaku siswa. Metode observasi kualitatif terbukti memberikan gambaran nyata mengenai karakter siswa yang tidak dapat diperoleh melalui data kuantitatif semata. Hasil data menunjukkan bahwa siswa SDN 002 Rambah Samo telah menunjukkan kemampuan karakter yang cukup matang, dan hal tersebut menjadi indikator keberhasilan program pembentukan karakter yang diterapkan sekolah.

Pembahasan

Lembar Hasil Observasi

Lembar Observasi Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar

Nama Observer (Pengamat):

Nama Sekolah: SDN 002 Rambah Samo

Kelas yang Diamati: Kelas 1

Nama Guru Kelas:

Hari/Tanggal Observasi: Senin, 24 November 2025

Waktu: 09:00 – 10:00 WIB.

Tujuan Observasi

Untuk mengetahui bagaimana penerapan pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar melalui perilaku sehari-hari di kelas maupun di lingkungan sekolah.

A. Observasi Perilaku Siswa

No	Nilai Karakter yang Diamati	Indikator Perilaku	Hasil Pengamatan (✓)	Catatan / Contoh Perilaku
----	-----------------------------	--------------------	----------------------	---------------------------

				Nyata
1	Disiplin	Datang tepat waktu, mengikuti aturan, memperhatikan guru	<input type="checkbox"/> Baik <input type="checkbox"/> Cukup <input type="checkbox"/> Kurang	
2	Tanggung Jawab	Menyelesaikan tugas, menjaga alat belajar, melaksanakan piket	<input type="checkbox"/> Baik <input type="checkbox"/> Cukup <input type="checkbox"/> Kurang	
3	Kejujuran	Tidak menyontek, berkata jujur, mengakui kesalahan	<input type="checkbox"/> Baik <input type="checkbox"/> Cukup <input type="checkbox"/> Kurang	
4	Kerja Sama	Mau membantu teman, aktif dalam kelompok	<input type="checkbox"/> Baik <input type="checkbox"/> Cukup <input type="checkbox"/> Kurang	
5	Sopan Santun	Berbicara sopan, menghormati guru dan teman	<input type="checkbox"/> Baik <input type="checkbox"/> Cukup <input type="checkbox"/> Kurang	
6	Peduli Lingkungan	Membuang sampah di tempatnya, menjaga kebersihan kelas	<input type="checkbox"/> Baik <input type="checkbox"/> Cukup <input type="checkbox"/> Kurang	
7	Empati & Kepedulian Sosial	Menolong teman yang kesulitan, tidak mengejek	<input type="checkbox"/> Baik <input type="checkbox"/> Cukup <input type="checkbox"/> Kurang	

B. Peran Guru dalam Pembentukan Karakter

No	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan (✓)	Catatan
1	Guru memberi teladan perilaku baik (datang tepat waktu, sopan, jujur)	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	
2	Guru menegur siswa dengan cara mendidik, bukan marah	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	
3	Guru memberi penghargaan atau pujian atas perilaku positif	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	
4	Guru menanamkan nilai karakter dalam pelajaran sehari-hari	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	

C. Lingkungan dan Budaya Sekolah

- Apakah sekolah memiliki program pembiasaan karakter (misal: Jumat Bersih, Literasi, Shalat Dhuha)?
- Apakah lingkungan sekolah bersih, tertib, dan mendukung sikap positif siswa?
- Apakah antar siswa terlihat saling menghargai dan bekerja sama?

D. Kesimpulan Sementara

E. Saran/ Catatan Tambahan

Berdasarkan lembar observasi yang digunakan dalam pengamatan pendidikan karakter siswa sekolah dasar, diperoleh gambaran bahwa perilaku siswa di SDN 002 Rambai Samo menunjukkan perkembangan yang cukup positif pada beberapa aspek

utama, yaitu disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun. Pada aspek disiplin, siswa tampak mampu mengikuti aturan kelas seperti hadir tepat waktu, memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung, serta menjaga ketertiban selama proses belajar. Indikator ini menunjukkan bahwa kebiasaan disiplin telah mulai terbentuk meskipun masih terdapat sebagian kecil siswa yang perlu diarahkan agar lebih konsisten. Pada nilai tanggung jawab, sebagian besar siswa terlihat melaksanakan tugas dengan baik, menjaga alat dan perlengkapan belajar, serta menjalankan tugas piket sesuai jadwal. Mereka mengerjakan tugas yang diberikan guru dan menunjukkan kemauan untuk menyelesaikannya tepat waktu. Perilaku ini menunjukkan bahwa rasa tanggung jawab mulai tumbuh melalui pembiasaan dan arahan yang diberikan guru.

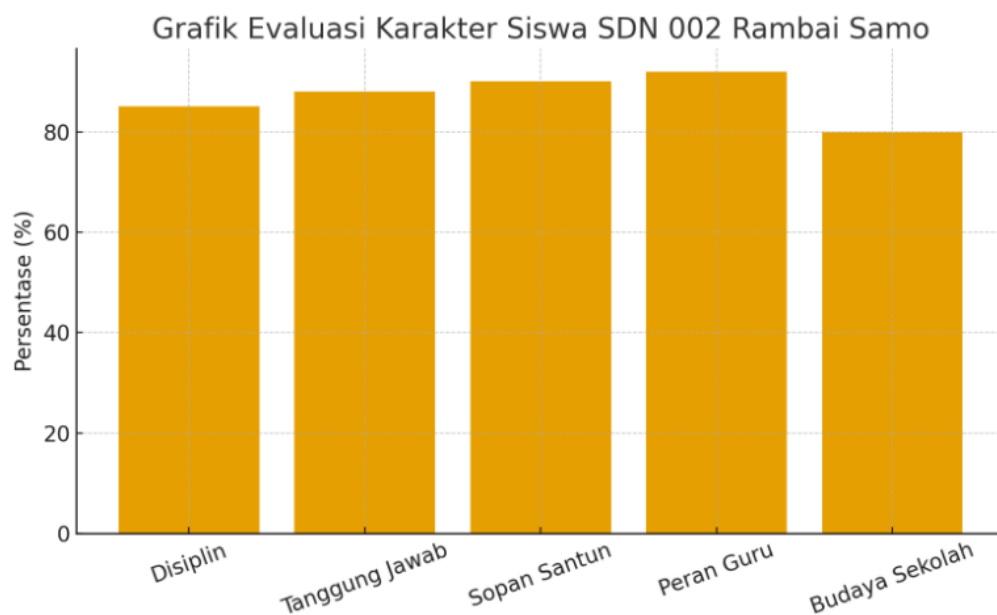
Sementara itu, pada aspek sopan santun, siswa menunjukkan kemampuan berkomunikasi secara santun dengan guru maupun teman. Mereka menggunakan bahasa yang baik, tidak berkata kasar, dan menghargai pihak lain saat berinteraksi. Sikap saling menghormati ini juga terlihat ketika siswa membantu teman yang kesulitan dan tidak melakukan tindakan yang merugikan teman sebaya. Dari sisi peran guru, lembar observasi menunjukkan bahwa guru telah memberikan keteladanan melalui kehadiran tepat waktu, sikap sopan, serta cara menegur siswa dengan pendekatan yang mendidik. Guru juga secara aktif memberikan apresiasi terhadap perilaku positif yang ditunjukkan siswa. Lingkungan sekolah juga mendukung pembiasaan karakter melalui budaya gotong royong, kebersihan kelas, dan interaksi sosial yang kondusif. Secara keseluruhan, hasil observasi menggambarkan bahwa nilai disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun siswa berkembang dengan baik melalui pola pembiasaan yang konsisten di sekolah.

Ringkasan Hasil Observasi Karakter Siswa SDN 002 Rambah Samo

No	Nilai Karakter	Indikator yang Diamati	Hasil Observasi	Keterangan Singkat
1	Disiplin	Hadir tepat waktu, mengikuti aturan, memperhatikan guru	Baik	Sebagian besar siswa menunjukkan disiplin tinggi
2	Tanggung Jawab	Menyelesaikan tugas, menjaga alat belajar, melaksanakan piket	Baik	Siswa mampu menyelesaikan tugas dan menjaga kebersihan kelas
3	Sopan Santun	Berbicara sopan, menghormati guru &	Baik	Sikap hormat dan penggunaan bahasa

		teman		santun terlihat konsisten
4	Peran Guru	Memberi teladan, menegur secara mendidik, memberi apresiasi	Ya	Guru berperan aktif dalam pembinaan karakter
5	Budaya Sekolah	Kebersihan, keteraturan, kerja sama	Mendukung	Lingkungan sekolah kondusif untuk pembentukan karakter

Grafik Evaluasi Karakter



Grafik batang yang disajikan menggambarkan hasil evaluasi karakter siswa SDN 002 Rambai Samo pada lima aspek utama, yaitu disiplin, tanggung jawab, sopan santun, peran guru, dan budaya sekolah. Secara umum, grafik menunjukkan bahwa seluruh aspek karakter berada pada kategori tinggi, dengan persentase di atas 80%. Aspek sopan santun dan peran guru tampil sebagai nilai tertinggi, masing-masing berada pada kisaran 90% lebih, yang menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan bersikap santun dan menghormati orang lain dengan sangat baik, serta peran guru dalam membimbing dan memberi keteladanan berjalan optimal. Aspek tanggung jawab dan disiplin juga menunjukkan hasil positif dengan persentase mendekati 85–88%, mencerminkan bahwa sebagian besar siswa mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik, mematuhi aturan kelas, serta menjaga keteraturan selama proses

pembelajaran berlangsung. Sementara itu, budaya sekolah berada pada angka 80%, menunjukkan bahwa lingkungan sekolah secara umum mendukung pembentukan karakter, meskipun masih memiliki ruang untuk penguatan terutama dalam hal pembiasaan kebersihan dan kerja sama siswa. Secara keseluruhan, grafik ini mengonfirmasi bahwa nilai disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun di SDN 002 Rambai Samo telah berkembang baik melalui pembiasaan rutin, peran aktif guru, dan lingkungan belajar yang kondusif.

KESIMPULAN

Hasil evaluasi karakter siswa melalui observasi kelas di SDN 002 Rambai Samo menunjukkan bahwa nilai disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun telah berkembang dengan baik dan tercermin dalam perilaku siswa sehari-hari. Melalui pendekatan kualitatif dan observasi langsung, penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar siswa mampu mematuhi aturan sekolah, hadir tepat waktu, menyelesaikan tugas secara mandiri, menjaga kebersihan kelas, serta berinteraksi dengan guru dan teman sebaya menggunakan bahasa yang sopan. Keteladanan guru, metode pembelajaran yang menanamkan nilai karakter, serta lingkungan sekolah yang tertib dan mendukung menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembentukan karakter tersebut. Grafik hasil evaluasi juga memperkuat temuan bahwa ketiga nilai utama karakter berada pada kategori tinggi, disertai dukungan kuat dari peran guru dan budaya sekolah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembinaan karakter di SDN 002 Rambai Samo telah berjalan efektif dan perlu terus dipertahankan melalui program pembiasaan, penguatan peran guru, serta penciptaan lingkungan sekolah yang semakin kondusif untuk membentuk karakter siswa yang berakhlak, bertanggung jawab, dan berperilaku santun.

REFERENSI

- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2018). *The SAGE handbook of qualitative research* (5th ed.). SAGE Publications.
- Elmiani, N. W. S., Sulindawati, N. L. G. E., & Werang, B. R. (2023). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Dan Sopan Santun Siswa Di Sd Tri Hita Alam Eco School Denpasar. 4, 2895–2898.
- Gunawan, I. (2017). *Metode penelitian kualitatif: Teori dan praktik*. Bumi Aksara.
- Kartika, A. Y. U. (2019). *Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 75 Kota Bengkulu Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (I A I N) Bengkulu*.
- Kemendikbud. (2018). *Penguatan pendidikan karakter (PPK) pada satuan pendidikan dasar dan menengah*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi Revisi)*. Remaja Rosdakarya.
- Muzdalifah. (2022). *Penanaman Karakter Disiplin Dan Sopan Santun Melalui Metode Pembiasaan Pada Peserta Didik Kelas Viii Di Mts Baitis Salmah Ciputat*.
- Rosita, D., Sutisnawati, A., & Din Azwar Uswatun. (2022). Pendidikan Karakter Nilai Disiplin Dan Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. 8(2), 449–456.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif (Edisi Terbaru)*. Alfabeta.
- Zubaedi. (2018). *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Kencana.